**PEMBACAAN SURAT ALKAHFI PADA WAKTU-WAKTU TERTENTU DI KALANGAN MUSLIM INDONESIA**

**\*Maizuddin\*Zainuddin\* Qarri ‘Aina\***

Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Indonesia

*Email :* [*qarriainaa98@gmail.com*](mailto:qarriainaa98@gmail.com)

**Abstract:** This article discusses about the recitation of Surah Alkahfi at certain times among Muslims, and it also contains the introduction of Surah Alkahfi, the recitation model and how Muslims interpret the recitation of Surah Alkahfi. This article uses a analysis descriptive method by collecting data in the form of readings in accordance with the theme of the discussion. The results showed that most of Muslims read Surah Alkahfi on Friday, because it is a very noble day for Muslims. However, there are also those who read on the other days. In addition, Muslims also interpret the recitation of Surah Alkahfi as a worship to get reward from Allah, then to form self-protection from the defamation of Dajjal, and to obtain peace and tranquility of heart.

Keywords: Alkahfi, Moslem, Recitation, Model, Mean.

**Abstrak:** Artikel ini membahas tentang pembacaan surah Alkahfi pada waktu-waktu tertentu di kalangan muslim, dan juga memuat tentang pengenalan surat Alkahfi, model pembacaan serta bagaimana umat muslim memaknai pembacaan surat Alkahfi. Artikel ini menggunakan metode deskriptif analisis dengan cara mengumpulkan data-data berupa bacaan yang sesuai dengan tema pembahasan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa umat muslim kebanyakan membaca surat Alkahfi ketika hari Jumat, dikarenakan hari Jumat ialah hari yang sangat mulia bagi umat Islam, namun ada juga yang membaca pada hari-hari lainnya. Kemudian umat muslim juga memaknai pembacaan surat Alkahfi pertama hanyalah sebagai ibadah untuk meraih pahala dari Allah, kemudian sebagai bentuk perlindungan diri dari fitnah dajjal, dan untuk mendapatkan ketenangan dan ketentraman hati.

Kata kunci : Alkahfi, Muslim, Pembacaan, Model, Makna.

\*\*\*

**Pendahuluan**

Umat Islam dipenjuru dunia meyakini bahwa Alquran merupakan petunjuk kehidupan *( way of life )* yang abadi *(salih li kulli makan wa zaman)*, dan Alquran adalah wahyu Allah SWT yang diturunkan kepada umat manusia sebagai petunjuk dan bimbingan hidup, untuk mendapatkan petunjuk Alquran umat muslim membaca dan memahami isinya serta mengamalkannya. Kemudian pengalaman berinteraksi dengan Alquran dapat terungkap atau diungkapkan melalui lisan, tulisan maupun perbuatan, baik berupa pemikiran, pengalaman emosional maupun spiritual.[[1]](#footnote-1)

Alquran merupakan firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang membacanya akan bernilai ibadah dan manusia tidak akan mampu manandingi satu surat pun dari Alquran, Alquran juga merupakan zikir yang paling utama, maka manfaatkan hari-hari dengan bacaan Alquran, karena Alquran ialah kekuatan yang maha dahsyat. [[2]](#footnote-2)Umat muslim sangat perhatian terhadap kitab suci Alquran, fenomena yang terlihat jelas yang mencerminkan *everyday life of the Qur’an* diantaranya menjadikan ayat Alquran sebagai terapi jiwa, pelipur duka dan lara, untuk mengobati pasien yang sakit bahkan untuk mengobati penyakit-penyakit tertentu, dan juga sebagai doa keselamatan.

Dalam lintas sejarah, semenjak Nabi Muhammad SAW masih hidup, dan pada saat itu pula masa yang paling baik bagi Islam, semua prilaku umat juga masih terbimbing wahyu lewat Nabi Muhammad SAW secara langsung, dan dalam riwayat juga, Nabi pernah menyembuhkan penyakit dengan ruqyah surat Alfatihah, atau menolak sihir dengan surat Al-mu’awwizatain ( AlFalaq dan AnNas).

Respon masyarakat muslim terhadap kitab sucinya (Alquran) juga beragam dan bervariatif. Praktek pemaknaan Alquran tidak mengacu pada pemahaman atas pesan tektualnya, tetapi berlandaskan anggapan adanya fadhilah dari unit-unit tetentu teks Alquran, bagi kepentingan praksis kehidupan keseharian umat.[[3]](#footnote-3)

Kemudian ada juga pembacaan Alquran setiap malam Jumat dengan bacaan surat khusus, seperti surat Yasin, Alkahfi, Alwaqiah, Almulk dan surat lainnya, dan ada juga pembacaan Alquran ketika orang meninggal, tentunya mereka juga memiliki pemahaman tersendiri, dan fenomenanya ada yang dilakukan pembacaan rutin secara berjamaah ketika acara wirid, ada yang menjadikan rutinitas pribadi sebagai bentuk ibadah untuk meraih pahala dari Allah SWT.

Surat Alkahfi memang memilki suatu keistimewaan yang sungguh menakjubkan. Sa’id Azim menegaskan, disunnahkan membaca surah Alkahfi ketika hari Jumat, karena banyaknya keajaiban dan tanda-tanda kekuasaanNya, seperti kisah ashabul kahfi, kisah Nabi Musa dan Khidhir, kisah Dzulqarnain dan juga dapat terlindungi dari fitnah dajjal ketika hari kiamat nanti.[[4]](#footnote-4)

Bentuk interaksi seorang muslim dengan Alquran ada yang dapat dijadikan sebagai motivator dalam hidupnya, seperti ketika dilanda kesulitan, tidak jarang seorang muslim mengambil satu ayat yang termaktub dalam Alquran Q.S Alinsyirah ayat 5-6, yang artinya *“Karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.”* Sebagai ayat yang memotivasi diri bahwa kesulitan yang dihadapi tidak lah selamanya, karena pertolongan Allah pasti akan tiba.[[5]](#footnote-5)

Kemudian tidak jarang juga seorang muslim menjadikan sebagian ayat atau surat sebagai pemanggil rezeki dan kemuliaan serta untuk mendapatkan keberkahan bagi pembacanya, yaitu surat Alwaqiah.[[6]](#footnote-6)Kemudian juga menjadikan surat Alkahfi sebagai senjata untuk mempersiapkan diri menghadapi fitnah dajjal diakhir zaman nanti, padahal setiap ayat Alquran itu memang memiliki kelebihan dan manfaat masing-masing.

Praktik yang dilakukannya juga berbeda-beda, ada yang melakukan pembacaan surat-surat Alquran secara berjamaah dan ada pula yang dilakukan secara pribadi, kemudian ada yang mengamalkan satu surah setiap malam Jumat, dan bahkan ada pula yang mengamalkan beberapa surah sebagai amalan rutinnya, maka dalam artikel ini akan membahas tentang pembacaan surah Alkahfi pada waktu-waktu tertentu, yang juga memuat pengenalan surah Alkahfi, model pembacaan yang dipraktikkan oleh kalangan muslim dan juga makna dari pembacaan surah Alkahfi.

**Pengenalan Surah Alkahfi**

Surah Alkahfi dalam mushaf usmani berada dalam urutan ke 18 dari 114 surah dalam Alquran. Namun surah Alkahfi menempati urutan ke 68 dari surah yang diturunkan sesudah surah Alghasyiah dan sebelumnya Alinsyirah. Surat ini termasuk surat makkiyah yang terdiri dari 110 ayat. Penempatan surat Alkahfi ini pada pertengahan Alquran, yakni akhir juz ke 15 dan awal juz 16.[[7]](#footnote-7)

Surat Alkahfi secara harfiah berarti gua , inti dari surat Alkahfi ialah menceritakan tentang kisahnya ashabul kahfi yaitu sekelompok pemuda yang mempertahankan keimanan mereka terhadap kekejaman seorang raja yang sangat berkuasa pada saat itu, mereka pun bersembunyi di dalam gua dan mereka tertidur di dalam gua selama tiga ratus tahun lebih, dan nama tersebut sudah dikenal sejak masa Rasulullah.[[8]](#footnote-8) Lama waktu mereka di gua juga dijelaskan dalam surah Alkahfi ayat 25-26 yang artinya “*Dan mereka tinggal dalam gua mereka tiga ratus tahun dan ditambah sembilan tahun (lagi). Katakanlah: "Allah lebih mengetahui berapa lamanya mereka tinggal (di gua); kepunyaan-Nya-lah semua yang tersembunyi di langit dan di bumi. alangkah terang penglihatan-Nya dan alangkah tajam pendengaran-Nya; tak ada seorang pelindungpun bagi mereka selain dari pada-Nya; dan Dia tidak mengambil seorangpun menjadi sekutu-Nya dalam menetapkan keputusan".*

Ayat di atas sebagai pemberitahuan dari Allah kepada rasul-Nya, penjelasan tentang lamanya para pemuda penghuni gua menetap di dalam gua, dari masa masuknya mereka kedalam gua sampai masa terungkapnya keadaan mereka. Disebutkan bahwa masa itu adalah tiga ratus tahun lebih sembilan tahun menurut perhitungan tahun Qamariah.[[9]](#footnote-9)

Selain tentang kisah Ashabul kahfi, di dalam surat Alkahfi juga terkandung pelajaran yang membimbing manusia dari ujian yang datang dari-Nya, yaitu dari kisahnya ashabulkahfi, mengajarkan manusia untuk mempertahankan keimanan, walaupun ia terusir dari kampung halamannya, dan menyelamatkan agama juga sebagai kewajiban manusia. Kemudian dari kisah *shahibul jannatain* (pemilik dua kebun), mengajarkan manusia akan tidak rakus harta benda, sehingga lebih mengutamakan dunia daripada agama. Kisahnya Nabi Musa dan Khdir, bahwa setiap manusia harus mendatangi sumber ilmu, dan juga kisahnya Dzulqarnain, beliau jadikan kekuasaanya untuk menegakkan keadilan dan syariat bagi umat manusia.[[10]](#footnote-10) Di samping kisah-kisah tersebut ada juga beberapa gambaran tentang kejadian-kejadian hari kiamat dan juga fenomena-fenomena kehidupan yang dapat menggambarkan suatu fikrah dan makna, sebagaimana lazimnya metode Alquran dalam menyatakan suatu hakikat dan menggambarkannya.[[11]](#footnote-11)

Kelebihan yang luar biasa yang termuat dibeberapa hadis ketika membacakan surat Akahfi ialah, akan mendapatkan pahala dari Allah SWT, dapat terhindar dari fitnal dajjal ketika akhir zaman nanti, dan diturunkannya ketenangan ketika membaca serta mengamalkannnya.

**Model Pembacaan Surah Alkahfi**

Proses membaca Alquran sudah berlangsung sejak diturunkannya wahyu kepada Rasulullah. Kemudian aktivitas membaca Alquran menjadi satu bentuk aktivitas sentral keberagaman umat muslim. Sebagian Umat muslim membaca surat-surat tertentu dan pada waktu-waktu tertentu juga, dan ini merupakan juga bentuk pengamalan bacaan Alquran dalam kehidupan dan juga sebagai media untuk mendekatkan diri kepada Allah. Dalam aplikasinya di kalangan muslim, Alquran dibaca individu maupun kelompok, yang akan dibahas disini ialah model pembacaan surah Alkahfi.

Di kalangan umat muslim tidak sedikit yang menerapkan pembacaan surah Alkahfi ketika malam Jumat atau siang Jumat, seperti Di sebuah Pesantren Tahfidhul Quran di Aceh, yaitu Madrasah Ulumul Quran Pagar Air, keseharian mereka ialah menghafal Alquran setiap malamnya, namun berbeda dengan malam Jumat, ketika malam Jumat tiba dipesantren tersebut menerapkan pembacaan surah khusus, yaitu surat Yasin dan surat Alkahfi. Penerapan ini sudah dimulai sejak pesantren ini berdiri, namun baru berjalan efektif setelah beberapa tahun kemudian, dengan tujuan agar santri terbiasa berinteraksi dengan Alquran serta untuk mendapatkan keutamaan-keutamaan yang terkandung dalam surah tersebut.[[12]](#footnote-12)

Di Yayasan Al-Ashriyyah Nurul Iman Islamic Boarding School Desa Waru Jaya Kecamatan Parung Kabupaten Bogor ada juga menerapkan Pembacaan surah pilihan, yaitu surat Alkahfi, Arrahman, dan Assajadah, pembacaan surah Alkahfi dilakukan pada hari Jumat sebelum shalat zuhur bagi santri putri dan setelah shalat Jumat bagi santri putra, kegiatan ini dibaca berjamaah dan dipimpin oleh imam shalat, penerapan pembacaan surah khusus ini juga sudah dimulai sejak awal berdirinya yayasan.[[13]](#footnote-13)

Hari Jumat juga disebut dengan ratunya hari (*sayyidu al-ayaam*), yang mana hari Jumat dilipatgandakan pahala bagi yang mau beribadah, hari yang mustajab akan doa-doa dan juga sangat banyak sunah-sunah yang dilakukan pada hari Jumat semakin melengkapi kemuliaan pada hari tersebut.[[14]](#footnote-14) Dalam hal ini, ada juga umat muslim yang berpedoman pada sebuah hadis yang menjelaskan tentang betapa istimewa dan mulianya hari Jumat, Kemudian dikarenakan nanti hari kiamat akan terjadi pada hari Jumat, seperti dalam sebuah hadis :

و حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا الْمُغِيرَةُ يَعْنِي الْحِزَامِيَّ عَنْ أَبِي الزِّنَادِ عَنْ الْأَعْرَجِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ خَيْرُ يَوْمٍ طَلَعَتْ عَلَيْهِ الشَّمْسُ يَوْمُ الْجُمُعَةِ فِيهِ خُلِقَ آدَمُ وَفِيهِ أُدْخِلَ الْجَنَّةَ وَفِيهِ أُخْرِجَ مِنْهَا وَلَا تَقُومُ السَّاعَةُ إِلَّا فِي يَوْمِ الْجُمُعَة[[15]](#footnote-15)ِ

Dan telah menceritakan kepada kami Qutaibah bin Sa'id Telah menceritakan kepada kami Al Mughirah yakni Al Hizami, dari Abu Zinad dari Al A'raj dari Abu Hurairah bahwa Nabi Nuhammad SAW bersabda, "Sebaik-baik hari adalah hari Jumat, karena pada hari itulah Adam diciptakan. Pada hari itu pula ia dimasukkan ke dalam surga dan pada hari itu pula ia dikeluarkan daripadanya. Dan hari kiamat tidak terjadi kecuali pada hari Jumat."

Namun, ada juga masyarakat yang ketidakfokusan dalam mengamalkan surah Alkahfi tetapi hanya sekedar membacanya saja pada malam-malam lain dan tidak fokus pada malam Jumat, karena hanya niatnya sebagai ibadah dan untuk memperoleh pahala dariNya.

Kemudian cara membaca surah Alkahfi juga berbeda-beda yang dipraktikkan oleh kalangan muslim, ada yang membaca secara berjamaah, diawali dengan wirid, kemudian di lanjutkan dengan pembacaan Alfatihah dan dilanjutkan lagi dengan pembacaan sepuluh ayat awal dari surah Alkahfi kemudian baru dilanjutkan dengan bacaan surat Yasin sampai selesai, dan diakhiri dengan do’a dan shalawat.[[16]](#footnote-16)

Namun ada juga yang membacakan surah Alkahfi sampai dengan selesai satu surah dan tidak fokus hanya sepuluh ayat awal saja dari surat tersebut, seperti di Pondok Pesantren Manba’ul Hikam Sidoarjo, ada tiga surat penting yang diterapkan di pesantren tersebut, yaitu surat Yasin, Alkahfi dan Alwaqi’ah, pembacaan surat Alkahfi dibacakan satu surah dilakukan setiap hari Jumat selesai shalat subuh, pembacaan surah al waqi’ahdi bacakan pada malam Rabu selesai shalat magrib, pembacaan surat Yasin tiap hari Kamis setelah shalat isya. Hal itu dilakukan dengan tujuan banyak faedah atau keutamaan dari surat-surat tersebut dan juga jika mengulang-ulang bacaannya dapat melatih bacaan Alquran para santri.[[17]](#footnote-17)Pembacaan surah pilihan tersebut juga dimulai sejak awal berdirinya pondok dan kemudian terus dilestarikan dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Sedangkan di Yayasan Al-Ashriyyah Nurul Iman Islamic Boarding School Desa Waru Jaya Kecamatan Parung Kabupaten Bogor” Pembacaan surat Alkahfi, Arrahman, dan Assajadah terlebih dahulu diawali dengan membaca wirid surat Alfatihah dan istighasah sebagai pembacaan hadarah dan tawassul kepada para ahli kubur, khususnya ditujukan kepada keluarga yayasan dan kerabat serta guru-guru dari pengasuh yayasan Al- Ashriyyah Nurul Iman.[[18]](#footnote-18)

Berbeda juga dengan pembacaan surah Alkahfi yang dipraktekkan di Wisma Darussalam Timoho Yogyakarta, sebelum membaca surah Alkahfi mereka mengawali dengan bacaan Alfatihah tiga kali, kemudian tawassul dan dilanjutkan dengan bacaan Alkahfi secara berjamaah, apabila tersisa waktu sebelum mendekati azan isya mereka menyempatkan untuk melanjutkan bacaan surat Yasin dan ditutup dengan do’a.[[19]](#footnote-19)

Kemudian juga tidak jarang umat muslim membacanya secara individu setiap malam Jumat atau di hari Jumatnya, seperti sebagian masyarakat desa Bandar setia, ada yang menjadikan bacaan Alkahfi sebagai amalan rutin pribadi mereka setiap Jumat baik ia membacakan sepuluh ayat awal maupun satu tersebut sampai selesai. Mereka memahami banyak manfaat yang terkandung dari pengamalan surat tersebut salah satunya dapat melapangkan rezeki, membuat hati tentram dan terhindar dari fitnah dajjal [[20]](#footnote-20).

Dari pemaparan model dan praktek pembacaan surat Alkahfi di atas pada umumnya hal itu memang sudah terjadi secara turun temurun, selain sebagai bentuk amalan yang bernilai ibadah bagi yang melakukannya, juga sebagai kepatuhan mereka terhadap aturan atau guru-gurunya, dan aturan ditetapkan pembacaan surah pilihan tersebut karena adanya kandungan dan fadhilah yang luar biasa yang terkandung di dalamnya.

**Makna Pembacaan Surah Alkahfi**

Di dalam buku mukjizat surat Alkahfi, Syeikh Shalih Al Fauzan menegaskan tentang pentingnya tadabbur Alquran, ia mengatakan “tidaklah cukup apabila kita sekedar mempelajari Alquran, membacanya dan memperbanyak bacaannya, namun kita harus berusaha mentadabburi (merenungi) dan mentafakkuri (memikirkan ) tentang makna-makna dan rahasia yang terkandung dalam Alquran.[[21]](#footnote-21)

Makna dari pembacaan Alquran tersebut berdasar pada teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim, yaitu makna objektif sebagai kewajiban yang telah ditetapkan, makna ekspresif yang berbentuk pembelajaran, fadhilah serta keutamaan, sedangkan makna dokumenter sebagai suatu kebudayaan yang menyeluruh.[[22]](#footnote-22)Makna dokumenter ini juga diartikan sebagai makna yang tersirat atau tersembunyi karena tanpa disadari tradisi dari pembacaan surat pilihan sebagai kebudayaan yang menyeluruh.

Beberapa makna dari pembacaan surat Alkahfi ialah, yang pertama sebagai ibadah, kemudian sebagai bentuk perlindungan diri dari fitnah dajjal, dan turunnya ketenangan saat kita membaca surat Alkahfi.

Dari beberapa uraian yang telah dijelaskan tentang pengenalan dan model pembacaan surat Alkahfi yang dipraktikkan dikehidupan mereka, kebanyakan umat muslim memaknai surat Alkahfi yang pertama hanyalah sebagai ibadah, salah satu nilai ibadah yang diyakini umat muslim ialah membaca kitab suci Alquran, menghafalkan serta menjadikan ayat-ayat Quran sebagai bacaan-bacaan zikir.[[23]](#footnote-23)

Selain sebagai ibadah, di sebagian pondok pesantren yang menerapkan pembacaan surat Alkahfi, para santri memaknai nya hanya sebagai kepatuhan mereka terhadap aturan dan juga sebagai sarana untuk memperlancar bacaan Alquran dengan adanya kewajiban membaca surah-surah pilihan tersebut.[[24]](#footnote-24)

Kemudian sebagai perlindungan diri, yaitu perlindungan diri dari fitnah dajjal di akhir zaman nanti. Hal ini umat muslim juga berpedoman pada hadis nabi yang menjelaskan bahwa apabila kita membacakan surah Alkahfi ketika hari Jumat tiba, maka akan terlindungi dari fitnah dajjal. Dajjal adalah sosok yang akan memfitnah umat manusia ketika akhir zaman nanti,[[25]](#footnote-25)maka umat muslim selalu menyempatkan diri untuk membacakan surat Alkahfi, sebagaimana sabda nya :

و حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى حَدَّثَنَا مُعَاذُ بْنُ هِشَامٍ حَدَّثَنِي أَبِي عَنْ قَتَادَةَ عَنْ سَالِمِ بْنِ أَبِي الْجَعْدِ الْغَطَفَانِيِّ عَنْ مَعْدَانَ بْنِ أَبِي طَلْحَةَ الْيَعْمَرِيِّ عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ حَفِظَ عَشْرَ آيَاتٍ مِنْ أَوَّلِ سُورَةِ الْكَهْف عُصِمَ مِنْ الدَّجَّالِ و حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى وَابْنُ بَشَّارٍ قَالَا حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ ح و حَدَّثَنِي زُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ حَدَّثَنَا هَمَّامٌ جَمِيعًا عَنْ قَتَادَةَ بِهَذَا الْإِسْنَادِ قَالَ شُعْبَةُ مِنْ آخِرِ الْكَهْفِ و قَالَ هَمَّامٌ مِنْ أَوَّلِ الْكَهْف كَمَا قَالَ هِشَامٌ[[26]](#footnote-26)

Dan telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Al Mutsanna telah menceritakan kepada kami Mu'adz bin Hisyam telah menceritakan kepadaku bapakku dari Qatadah dari Salim bin Abul Ja'd Al Ghathafani dari Ma'dan bin Abu Thalhah Al Ya'mari dari Abu Darda` bahwa Nabi Muhammmad SAW bersabda, "Siapa yang menghafal sepuluh ayat dari awal surah Al-Kahfi, maka ia akan terpelihara dari (kejahatan) Dajjall." Dan telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Al Mutsanna dan Ibnu Basysyar keduanya berkata, telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Ja'far telah menceritakan kepada kami Syu'bah -dalam jalur lain- Dan telah menceritakan kepadaku Zuhair bin Harb telah menceritakan kepada kami Abdurrahman bin Mahdi telah menceritakan kepada kami Hammam semuanya dari Qatadah dengan isnad ini. Syu'bah berkata, "Dari akhir surah Al-Kahfi." Hammam berkata, "Dari awal surat Al-Kahfi." Sebagaimana yang dikatakan Hisyam.

Kemudian juga dimaknai untuk mendapatkan ketenangan dan ketentraman hati, sebagian umat muslim merasa puas apabila telah membacakan surah Alkahfi, sadar atau tidak, hatinya merasa tenang apabila telah membacakan surah tersebut.[[27]](#footnote-27)Secara umum Alquran dibaca dengan kekhusyukan dan keikhlasan akan menyemaikan ketenangan dan ketentraman hati bagi pembacanya.[[28]](#footnote-28)Sebagaimana dijelaskan dalam hadis berikut :

و حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَحْيَى أَخْبَرَنَا أَبُو خَيْثَمَةَ عَنْ أَبِي إِسْحَقَ عَنْ الْبَرَاءِ قَالَ كَانَ رَجُلٌ يَقْرَأُ سُورَةَ الْكَهْفِ وَعِنْدَهُ فَرَسٌ مَرْبُوطٌ بِشَطَنَيْنِ فَتَغَشَّتْهُ سَحَابَةٌ فَجَعَلَتْ تَدُورُ وَتَدْنُو وَجَعَلَ فَرَسُهُ يَنْفِرُ مِنْهَا فَلَمَّا أَصْبَحَ أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرَ ذَلِكَ لَهُ فَقَالَ تِلْكَ السَّكِينَةُ تَنَزَّلَتْ لِلْقُرْآنِ[[29]](#footnote-29)

Dan telah menceritakan kepada kami Yahya bin Yahya telah mengabarkan kepada kami Abu Khaitsamah dari Abu Ishaq dari Al Baraa` ia berkata; Ada seorang laki-laki membaca surat Alkahfi, sementara di sampingnya terdapat seekor kuda yang terikat dengan dua tali ikatan. Tiba-tiba ia dinaungi oleh gumpalan awan. Awan tersebut kemudian berputar-putar dan mendekat, hingga kuda itu pun lari. Ketika pagi, laki-laki itu mendatangi Nabi ﷺ dan menuturkan hal itu kepada beliau, maka beliau pun bersabda, "Itulah *Al sakinah* (ketenangan) yang turun bagi (pembaca) Al-Qur'an."( H.R. Muslim).

Di sisi lain ada juga pembacaan surah Alkahfi juga dimaknai sebagai pembawa keberkahan dan dapat menyelesaikan problem-problem dalam kehidupan, dalam hal ini sebagian umat muslim juga sangat antusias dalam mengikuti acara rutinan tersebut yang dilaksanakan seminggu sekali yaitu pada malam Jumat, dan mereka menyediakan air untuk di doakan bersama-sama ketika setelah selesai pembacaan surat Alkahfi.[[30]](#footnote-30)

**Kesimpulan**

Dari uraian yang telah dipaparkan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa ada beberapa model pembacaan surah Alkahfi, ada yang fokus membaca ketika hari Jumat, karena umat muslim memandang bahwa hari Jumat ialah hari yang sangat mulia dan dilipatkan gandakan pahala, namun ada juga yang tidak fokus dalam mengamalkan surat Alkahfi tetapi hanya sekedar membacanya saja pada malam-malam lain. Kemudian umat muslim memaknai pembacaan surah Alkahfi yang pertama hanyalah sebagai ibadah untuk meraih pahala dari Allah, kemudian sebagai bentuk perlindungan diri dari fitnah dajjal, dan untuk mendapatkan ketenangan dan ketentraman hati. Kelebihan yang luar biasa ketika membacakan surat Akahfi ialah, terhindar dari fitnal dajjal ketika akhir zaman nanti dan diturunkannya ketenangan ketika membaca serta mengamalkannnya.

**Daftar Pustaka**

Abdusshamad, Muhammmad Kamil, *Mukjizat Ilmiah Dalam Alquran*,(Jakarta: 2003)

Ad-Dimasyqi, Al-Imam Abul Fida Ismail Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Kasir*,(Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2006)

Ad-Dimasyqi, Al-Imam Abul Fida Ismail Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Kasir*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2006).

Albani, Muhammad, *Mukjizat Surah Alkahfi,***(**Solo: Zamzam, 2011).

Al-Muslim, An-Naisaburi, Muslim Bin Al-Hajjaj Al-Qusyairi, *Ensiklopedia Hadis: shahih Muslim 1*, ter. Ferdinand hasmand dkk, Jakarta: Almahira, 2012.

Bayu Ariful Rahman, *Pembacaan Surah Alkahfi Setiap hari Kamis Malam,* [*https://www.academia.edu/40809013/PEMBACAAN\_SURAT\_AL\_KAHFI\_SETIAP\_HARI\_KAMIS\_MALAM\_STUDI*](https://www.academia.edu/40809013/PEMBACAAN_SURAT_AL_KAHFI_SETIAP_HARI_KAMIS_MALAM_STUDI)*\_Living\_Quran\_di\_Wisma\_Darusslama\_Timoho\_Yogyakarta*

Falah*,* Maslahul *, Ashabul Kahfi (Kisah Orang-Orang Yang Mempertahankan Aqidah*, Karang-Kotagede: Media Insani, 2005

Hasanah, Nur Putri, *Tradisi Pembacaan Surah Alkahfi Setiap Malam Jumat*, Kudus :Institut Agama Islam Negeri Kudus, 2019

Hermawan ,Abu Rufaydah Endang ,*https://cianjurkotasantri.com/intisari-surat-al-kahfi*, di akses 25-07-2020

Imam Muslim, Kitab Jumat, Bab Keutamaan Hari Jumat, Hadis No 1976 dan 854, Ensiklopedia Hadis

Mansur, M dkk, *Metodologi Penelitian Living Quran Dan Hadis*, Yogyakarta: TH Press, 2007

Musthofah, Ahmad Zainal, *Tradisi Pembacaan Al Qur’an Surah Surah Pilihan*, Yogyakarta : Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2015

Qosim, Imam Fitri, *Pembacaan Alquran Surah-Surah Pilihan Di Pondok Pesantren Futuhiyyah Mraggen, Skripsi,* Semarang, Universitas Islam Negeri Walisongo, 2018

Qutbh, Sayyid*, Tafsir Fi Zhilalil Quran di bawah Naungan Alquran*, Jakarta : Gema Insani Press, 2003

Rahman, Syahrul “*Living Quran, Studi Kasus Pembacaan al Ma’surat di Pesantren Khalid Bin Walid Pasir Pengairan Ka. Rokan Hulu*”, Jurnal Syahadah Volume. IV, Nomor 2, 2016

Shihab, M. Quraisy” *Lentera Alquran*”, Jakarta: Mizan, 2008

Subaidah, Siti*, Tradisi Pembacaan Alquran ( Surah Alkahfi, Ar Rahman, Al Sajadah ) Di Yayasan Al-Ashriyyah Nurul Iman Islamic Boarding School Desa Waru Jaya Kecamatan Parung Kabupaten Bogor, Skripsi*, Tangerang, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2019

Syahbi, Awwalia, *Fadhilah Surah Alkahfi Dalam Pandangan Masyarakat Desa Bandar Setia, Skripsi,*  Medan : Universitas Islam Sumatera Utara, 2019

Wawancara bersama Ustazah Rosdiana tanggal 30 Juni 2020

Wawancara bersama Ustazah fiddiyawati tanggal 30 Juni 2020

1. M Mansur dkk, *Metodologi Penelitian Living Quran dan Hadis*, (Yogyakarta: TH Press, 2007), 11-12. [↑](#footnote-ref-1)
2. Putri Nur Hasanah,*Tradisi Pembacaan Surah Alkahfi Setiap Malam Jumat*, (Kudus, Institut Agama Islam Negeri Kudus, 2019 ) 109. [↑](#footnote-ref-2)
3. M Mansur dkk, *Metodologi Penelitian*, 4. [↑](#footnote-ref-3)
4. Muhammad Albani, *Mukjizat Surah Alkahfi* (Solo: Zamzam, 2011 ), 50-51. [↑](#footnote-ref-4)
5. M. Mansur dkk, *Metodologi Penelitian*, 33. [↑](#footnote-ref-5)
6. Syahrul Rahman, “Living Quran (Studi Kasus Pembacaan al Ma’surat di Pesantren Khalid Bin Walid Pasir Pengairan Ka. Rokan Hulu)”, Jurnal Syahadah (Volume. IV, Nomor 2, 2016), 52 [↑](#footnote-ref-6)
7. Maslahul Falah*, Ashabul Kahfi Kisah Orang-Orang Yang Mempertahankan Aqidah*, (Karang-Kotagede: Media Insani, 2005), 6. [↑](#footnote-ref-7)
8. M Quraisy Shihab*, Tafsir Al misbah*, (Jakarta : Lentera Hati, 2002), 8, 3-4. [↑](#footnote-ref-8)
9. Al-Imam Abul Fida Ismail Ibnu Katsir Ad-Dimasyqi, *Tafsir Ibnu Kasir*, terj. Tim Pustaka Ibnu Katsir, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2006), 464-465 [↑](#footnote-ref-9)
10. Abu Rufaydah Endang Hermawan, *https://cianjurkotasantri.com/intisari-surat-al-kahfi*, diakses 25-07-2020 [↑](#footnote-ref-10)
11. Sayyid Qutbh, *Tafsir Fi Zhilalil Quran (di bawah Naungan Alquran)*,(Jakarta : Gema Insani Press, 2003), 299 [↑](#footnote-ref-11)
12. Wawancara bersama stazah Rosdiana tanggal 30 Juni 2020 [↑](#footnote-ref-12)
13. Siti Subaidah, *Tradisi Pembacaan Alquran ( Surah Alkahfi, Ar Rahman, Al Sajadah ) Di Yayasan Al-Ashriyyah Nurul Iman Islamic Boarding Schoo; Desa Waru Jaya Kecamatan Parung Kabupaten Bogor, Skripsi*, (Tangerang, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2019), 51 [↑](#footnote-ref-13)
14. Imam Fitri Qosim, *Pembacaan Alquran Surah-Surah Pilihan Di Pondok Pesantren Futuhiyyah Mraggen, Skripsi,* (Semarang, Universitas Islam Negeri Walisongo, 2018), 45 [↑](#footnote-ref-14)
15. Imam Muslim, *Kitab Jumat, Bab Keutamaan Hari Jumat*, Hadis No 1976 dan 854, Ensiklopedia Hadis [↑](#footnote-ref-15)
16. Wawancara bersama fiddiyawati tanggal 30 Juni 2020 [↑](#footnote-ref-16)
17. Ahmad Zainal Musthofah,Tradisi *Pembacaan Al Qur’an Surah Surah Pilihan*, *Skripsi,* (Yogyakarta, Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2015) 51 [↑](#footnote-ref-17)
18. Siti Subaidah, *Tradisi Pembacaan Alquran…,51* [↑](#footnote-ref-18)
19. Bayu Ariful Rahman, *Pembacaan Surah Alkahfi Setiap hari Kamis Malam,* [*https://www.academia.edu/40809013/PEMBACAAN\_SURAT\_AL\_KAHFI\_SETIAP\_HARI\_KAMIS\_MALAM\_STUDI*](https://www.academia.edu/40809013/PEMBACAAN_SURAT_AL_KAHFI_SETIAP_HARI_KAMIS_MALAM_STUDI)*\_Living\_ Quran\_di\_Wisma\_ Darussalam\_Timoho\_Yogyakarta.* [↑](#footnote-ref-19)
20. Syahbi, *Fadhilah Surah* …, 56 [↑](#footnote-ref-20)
21. Muhammad Albani, *Mukjizat surat Alkahfi*,47 [↑](#footnote-ref-21)
22. Siti Subaidah, *Tradisi Pembacaan Alquran ( Surah Alkahfi, Ar Rahman, Al Sajadah ) Di Yayasan Al-Ashriyyah Nurul Iman Islamic Boarding School,Desa Waru Jaya Kecamatan Parung Kabupaten Bogor*, ( UIN Syarif Hidayatullah, 2019), 9 [↑](#footnote-ref-22)
23. Bayu Ariful Rahman, *Pembacaan Surah Alkahfi…*, 6 [↑](#footnote-ref-23)
24. Siti Subaidah, *Tradisi Pembacaan Alquran…,39* [↑](#footnote-ref-24)
25. Syahbi*, Fadhilah Surah* …, 67 [↑](#footnote-ref-25)
26. Imam Muslim, *Kitab Shalatnya Musafir dan Penjelasan Tentang Qashar, Bab Keutamaan Surah Alkahfi dan ayat kurs*i, Hadis No 1342 dan 809, Ensiklopedia Hadis [↑](#footnote-ref-26)
27. Bayu Ariful Rahman, *Pembacaan Surah*…, 4 [↑](#footnote-ref-27)
28. Muhammad Albani, *Mukjizat surat Alkahfi*, 70 [↑](#footnote-ref-28)
29. Imam Muslim, *Kitab Shalatnya Musafir dan Penjelasan Tentang Qashar, Bab Keutamaan Surah Alkahfi dan Ayat Kursi,* Hadis No 1325 dan No 795 [↑](#footnote-ref-29)
30. Bayu Ariful Rahman, *Pembacaan Surah…*,7 [↑](#footnote-ref-30)